

BAB II

BIOGRAFI IMAM NAWAWI DAN SISTEMATIKA KITAB ARBA'IN AN-NAWAWI

A. Riwayat Hidup Imam Nawawi

Imam Nawawi lahir pada tahun 631 H (1233 M) pada pertengahan bulan Muharram di kota Nawa. Nama lengkapnya adalah Abu Zakaria Yahya bin Syaraf bin Muri bin Hasan bin Husain bin Muhammad bin Jum'ah bin Hizam Al-Hizami An-Nawawi. Dikenal sebagai Imam Nawawi karena namanya berasal dari tempat Imam Nawawi lahir dan juga wafat di daerah Nawa, tepatnya di Syam (Suriah) di provinsi Damaskus..⁵² Jadi Imam Nawawi berasal dari Damaskus karena sudah tinggal di Damaskus selama kurang lebih 18 tahun. Seperti apa yang pernah dikatakan Abdullah bin Al-Mubarak: “Barangsiapa yang menetap di suatu negeri selama empat tahun, maka dia dinisbatkan kepadanya”.

Adapun gelar yang disandang Imam Nawawi adalah gelar *Muhyiddin*. Namun, Imam Nawawi sendiri tidak setuju dengan gelar yang diberikan tersebut. Al-Lakhani mengatakan bahwa Imam Nawawi tidak senang dengan julukan *Muhyiddin* yang di berikan orang kepadanya.⁵³ Dikarenakan adanya rasa tawadhu' yang tumbuh pada diri Imam Nawawi, meskipun sebenarnya beliau sangat pantas diberi gelar *Muhyiddin* yang artinya orang menghidupkan cahaya agama, sebagaimana beliau banyak sekali memberikan sumbangsi ilmu-ilmu dalam agama serta banyaknya karya-karya yang baik dan banyak membantu untuk di jadikan patokan ataupun rujukan bagi agama dan lainnya. Terdapat juga julukan Imam Nawawi yaitu Abu Zakariya, dan nama Zakariya bukanlah nama dari anak beliau melainkan karena Imam Nawawi semasa hidupnya atau sampai pada saat ini belum pernah menikah. Adapun nisbah beliau itu nama Hizam itu disamakan dengan nama beliau. Ada mengatakan

⁵² Imam Yahya Ibn Syaraf An-Nawawi, *Syarah Arba'in An-Nawawi*, (Kairo: Dir Ibn al-Jauzi, 2014). 5.

⁵³ yaikh Ahmad Farid, *Min A'lam As-Salaf*, Penerjemah: Masturi Ilham & Asmu'i Taman, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2006). 756.

sebagian dari Nenek Moyang beliau bahwa Hizam itu dinisbatkan kepada ayah sahabat beliau bernama Hakim Ibn Hizam, semua itu masih keliru.⁵⁴

Imam Nawawi meninggal di Damaskus. Saat itu beliau sudah menetap di Damaskus dan melaksanakan ziarah ke Baitul Maqdis. Kemudian Imam Nawawi jatuh sakit, lalu wafat dalam usia 45 tahun pada malam Rabu 24 Rajab 676 H (1278 M) dan dimakamkan di daerah tersebut.tersebut.⁵⁵

Imam Nawawi merupakan ulama besar pada masanya. Menurut alasan pendapat lain, beliau telah meninggalkan berkas-berkas, ketetapan-ketetapan dan karya ilmiah yang berbobot. Dengan sejarah atau peninggalan-peninggalan tersebut serta keilmuan Imam Nawawi, maka sudah dapat dibuktikan bahwa beliau merupakan ulama besar dan bisa dikatan melebihi ulama-ulama dan imam-imam pada masanya.⁵⁶ Imam Nawawi sangat terkenal dengan kesalehannya dan kezuhudannya, dan beliau sangat menjaga sekali terutama dalam membatasi diri dari perkara yang tidak disukai Allah, dan beliau juga bisa membatasi perkara yang mubah. Hal ini benar-benar dijaga oleh Imam Nawawi karena semakin sering melakukan perkara mubah bisa juga jatuh pada hukum keharamannya, oleh sebab itu beliau mempunyai rasa takut akan murkanya Allah.

Imam Nawawi memiliki banyak ilmu dan pengetahuan di bidang hadits dan fiqih. Dan banyak juga yang meriwayatkan kitab-kitab hadits terkenal hingga sanadnya sampai kepada penulisnya. Kitab asli Arba'in An-Nawawi berjudul Ar-Ba'una Fi Maballi Islam wa Qordil Ahkam. Ada juga yang mengatakan bahwa Imam Nawawi adalah orang yang mengingat Hadits Nabi dan beliau juga dapat membedakan keabsahan hadis, sebagaimana perkataan Ibnu Atthar bahwa Imam Nawawi dapat membedakan yang mana Hadits Sahih, Hasan dan Dhoif.

⁵⁴ Imam Nawawi, *Riyaddus Sholihin*, (Jawa Tengah: Cardova Mediatama, 2010). 13.

⁵⁵ Imam Yahya Ibn Syaraf An-Nawawi, *Syarah Arba'in An-Nawawi*, (Kairo: Dir Ibn al-Jauzi, 2014). 5.

⁵⁶ yaikh Ahmad Farid, *Min A'lam As-Salaf*, Penerjemah: Masturi Ilham & Asmu'i Taman, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2006), 755.

Adz-Dzabhi memberikan ciri-ciri Imam Nawawi sebagai orang yang berkulit sawo matang, berjenggot tebal, berperawakan tegak, beribawa, jarang tertawa, tidak bermain-main, dan terus bersungguh-sungguh dalam hidupnya. Beliau selalu mengatakan sesuatu atau kebenaran, bahkan ketika itu pahit baginya, dan dia tidak pernah takut akan fitnah atau hinaan dari orang-orang yang mengejeknya karena membela agama Allah.⁵⁷

B. Latar Belakang Pendidikan Imam Nawawi

Pada awalnya diketahui bahwa Imam Nawawi lebih menyukai Al-Qur'an daripada bermain. Dia mampu menghafal Al-Qur'an sejak usia muda karena dia terbiasa sejak usia dini dan dibesarkan di bawah bimbingan Syekh Yasin Ibn Yusuf Al-Zarkaisyi dan mendapat perhatian lebih dari ayahnya. Ayahnya bernama Syaraf Ibnu Muri yang mendidiknya secara langsung, beliau terkenal dengan ketakwaan dan ketakwaannya. Ia selalu dikucilkan dari teman-temannya karena lebih banyak menghabiskan waktunya untuk belajar Al-Qur'an daripada bermain. Dan dia mendapat banyak perhatian dari orang tuanya dan dia menghabiskan lebih banyak waktu dengan Al-Qur'an.⁵⁸

Guru Imam Nawawi Yasin Ibn Yusuf berkata: "Saya melihat Imam Nawawi tidak mau bermain dengan teman-temannya ketika dia berusia 10 tahun seperti anak-anak pada umumnya, bahkan saat itu Imam Nawawi berlari dan menangis karena dipaksa bermain. dengan teman-temannya. Yasin berkata: "Saya pergi ke gurunya dan membuat wasiat untuknya dan mengatakan bahwa Imam Nawawi memang bisa diharapkan menjadi orang yang paling cerdas pada zamannya dan paling wara', zuhud dan orang lain pun dapat mengambil manfaat dari beliau." Maka guru Imam Nawawi berkata, "apakah engkau ini seorang peramal? Imam Nawawi berkata, "bukan, ini hanya menurut wawasan pemikiran saya saja yang Allah berikan kepada saya."⁵⁹ Setelah kejadian ini Yasin Ibn Yusuf bertemu dengan orang tua Imam Nawawi dan mengatakan

⁵⁷ *Ibid.*, 757.

⁵⁸ Abdullah AS, Saleh Adri, *Arba'in An-Nawawi*, (Bogor: Pustaka Tibyan, 2017). 31.

⁵⁹ Ibn Daqiq Ied, *Syarah Hadis Arba'in*, (Bogor: Pustaka at-Tibyan, 2002). 12.

bahwa mereka harus lebih memperhatikan pendidikannya, dan mulai pada saat itu juga ayah beliau semakin besar memberikan perhatian dan mendidiknya.

Kemudian setelah itu ayahnya mengajaknya pergi ke Damaskus untuk belajar agama. Dan beliau menghabiskan waktunya untuk menuntut ilmu, dan saat itu dia berusia 649 H 19 tahun, belajar di Madrasah Ruwahiyyah di Masjid Al-Umawi untuk menambah ilmunya. Beliau sangat jarang meletakkan perutnya di tempat tidur, bahkan dia menghabiskan lebih banyak waktu untuk belajar agama dan kerja kerasnya membawa hasil yang sangat baik. Saat itu, Imam Nawawi bertemu dengan Syekh Jamal Ad-Din Abd Al-Kafi Al-Dimasyq, Imam Khatib Masjid Al-Jami' Al-Umawiyy. Kemudian Imam Nawawi dibawa ke Majelis Ilmu untuk belajar ilmu agama dengan Syekh Ibnu Al-Firkah. Sejak saat itu Imam Nawawi belajar dengan baik dan hidup dalam kesederhanaan.⁶⁰

Selama Imam Nawawi sekolah di Ruwahiyyah, beliau bisa menghafal atau mempelajari kitab At-Tanbih selama dua tahun dan bisa menghafalnya dalam empat setengah bulan diikuti dengan mempelajari kitab Al-Muhadzdzab. Syekh Al-Kamal dihadapan Ishaq Ibnu Ahmad, kemudian beliau berceramah dan menashi dihadapan gurunya yang merupakan Imam, ulama besar, zuhud, wara' dengan keutamaan dan ilmu yaitu Abu Ibrahim bin Ahmad bin Usman Al-Maghribi Ash-Syafi' saya. Saat itu gurunya sangat terkesan dengan ingatan Imam Nawawi.⁶¹

Dari kesungguhannya beliau belajar di setiap harinya, ada beberapa mata pelajaran yang beliau tekuni bersama gurunya di Damaskus, adapun syarahnya, ta'liq yang sukar atau sulit untuk dimengerti. Adapun mata pelajaran yang Imam Nawawi pelajari adalah:

1. Shahih Muslim
2. Al-Luma" fin Nahwi
3. Sharf

⁶⁰ Muhammad Syukri Abdul Rahman, "Ketokohan dan Kewibawaan Imam Nawawi Dalam Bidang ke Ilmuan", (Jurnal Pengajia Islam, Akademi Islam Kuis, Bil 7 Isu 1:2014 e. ISSN: 1823-7126). 23.

⁶¹ Abdullah AS, Saleh Adri, *Arba" in An-Nawawi*, (Bogor: Pustaka Tibyan, 2017). 31.

4. Al-Wasith
5. Asma`ul Rizal
6. Al-Qanun fi Ibbi
7. Islahul Man iq
8. Ushul Fiqh

Adapun Imam Nawawi, beliau tidak pernah menghabiskan sedikit waktu untuk bersantai-santai, kata gurunya Abu Al-Atthar. Dan selama 6 tahun beliau habiskan hanya untuk belajar dan membaca dan beliau makan hanya sekali sehari setelah isya dan selain minum, karena beliau hanya berkonsentrasi untuk belajar, mengarang, beribadah, berdzikir dan menyebarkan ilmu pengetahuan yang di miliknya.⁶²

Imam Nawawi belajar dari guru-guru yang Shiqoh, Imam Nawawi selalu haus akan ilmu sehingga tidak pernah lelah belajar. Selain cerdas, ia juga zuhud dan taat, itulah sebabnya ayahnya memasukkannya ke sekolah yang sangat mendukung studi agama dan ilmu lainnya. Itulah sebabnya dia rajin belajar dan ingin menularkan sebagian ilmunya kepada orang lain. Ini adalah bukti bahwa dia rendah hati dan memiliki karakter yang baik. Imam Nawawi belajar di bawah bimbingan guru-guru terkenal pada masanya yaitu Abdul Aziz Ibn Muhammad Al-An'Ar, Zainuddin Abdul Daim, Imadud Din Abdul Karim Al-Harastan. Guru-gurunya dalam Hadits adalah Ibrahim Ibn Isa Al-Muradi, Abdurrahman Ibn Abu Umar Al-Maqdisi, Khalid Ibn Yusuf An-Nablisi. Dan guru-guru Imam Nawawi dalam Ushul Fiqh adalah Abu Hafsh Umar Ibn Bandar Al-Taflisi, Abul Hasan Salar Ibn Hasan, Imam Abu Ibrahim Ishaq Al-Maghribi. Dan guru di bidang Syaraf dan Nahwu adalah Ahmad Ibn Salim Al-Mishri dan Ibnu Malik.⁶³

Sementara tidak sedikit ulama yang menjadi murid atau berguru kepada Imam Nawawi, di antaranya: , dan begitu juga beliau sangat terkenal karena keluhuran beliau dan banyak di segani banyak orang, dan ada juga murid beliau seorang ulama juga diantaranya ialah Syamsud Din Ibn Al-Naqib,

⁶² Imam Yahya Ibn Syaraf An-Nawawi, *Syarah Arba`in An-Nawawi*, (Kairo: Dir Ibn al-Jauzi, 2014). 96.

⁶³ Imam Nawawi, *Riyaddus Sholihin*, (Jawa Tengah: Cardova Mediatama, 2010). 15.

Syamsud Din Ibn Ja'wan, Sulaiman Ibn Hilal Al-Ja'fari, Ahmad Ibnu Farh Al-Isybili, Alaud Din Ali Ibn Ibrahim, Al-Khatib Sadrun Din Sulaiman Al-Ja'fari.⁶⁴

C. Karya-karya Imam Nawawi

Dari semua buku-buku yang ditulis oleh Imam Nawawi, yang banyak beliau tuangkan dalam bentuk karangan beliau. Dari sekitar banyaknya jumlah kitab yang ditulis dalam berbagai bidang mata pelajaran, termasuk diantaranya.⁶⁵

1. Karya Imam Nawawi di dalam bidang hadis
 - a) Syarah Hadis, Musthalah Hadis (360 H)
 - b) Arba'in An-Nawawi (7 H)
 - c) Riya us Salihin (1415 H)
 - d) Syarh Sahih Muslim An-Nawawi (261 H)
 - e) Khulasah fi Al-Hadis (1342 H)
2. Karya Imam Nawawi di dalam bidang fiqih
 - a) Taqr Wa At-Taisir Li Ma'rifah Sunan Al-Basyir Al-Nadzir (1905 H)
 - b) Dasar-Dasar Ilmu Hadis (11 H)
 - c) Al-Majmu' (558 H)
 - d) Al-Iddah Fi Manasik Al-Haji wa Al-Umrah (1292 H)
 - e) Al-Fatwa (983 H)
 - f) Raudhatu At-Talibin wa Umdatul Muftiyin (600 H)
3. Karya Imam Nawawi di dalam bidang bahasa
 - a) At-Tibyan fi Adab Hamalah Al-Qur'an (649 H)
 - b) Bustan Al-Arifin (1427 H)
 - c) Al-Adzka (649 H)

⁶⁴ Salim Ibn Ied al-Hilali, *Shah dan Dha'if Kitab al-Azkar*, (Bogor: Pustaka Umum Syafi'i, 2004). 33.

⁶⁵ Imam Yahya Ibn Syaraf An-Nawawi, *Syarah Arba'in An-Nawawi*, (Kairo: Dir Ibn al-Jauzi, 2014). 5.

Semua kitab-kitab di atas adalah karya Imam Nawawi yang mana karena Allah senantiasa memberikan rahmat kepadanya dan saat ini kitab-kitabnya sangat bermanfaat dan dapat digunakan oleh para pelajar bahkan para ulama terlebih dahulu menggunakan kitab-kitab beliau untuk mengajar di berbagai pesantren salaf maupun modern.

D. Sistematika Kitab Arba'in An-Nawawi

Kitab hadis Arba'in An-Nawawi merupakan kitab yang banyak dibahas dalam kajian ilmiah. Kitab Arba'in An-Nawawi merupakan kitab yang berisi kumpulan hadits yang sangat terkenal dan mendasar untuk membentuk pemahaman tentang hakikat ajaran Islam. Ketika Imam Nawawi menyebutkan hadis dalam kitabnya, beliau tidak menyebutkan satu pun hadis dari orang yang riwayatnya ditolak oleh para ahli hadis dan beliau tidak beriman dengan riwayatnya, oleh karena itu kitab Arba'in An-Nawawi berisi kumpulan hadis yang shahih.

Kitab hadis Arba'in An-Nawawi disusun oleh Imam Nawawi dengan cara yang sangat sederhana. 42 hadis yang dikumpulkan oleh Imam Nawawi dalam buku ini awalnya adalah 26 hadis yang didiktekan oleh Ibnu Salah pada pertemuannya. Imam Nawawi juga memberikan judul pada kumpulan hadis Al-Arba'in yang kemudian menjadi populer karena banyak dihafal dan isinya bermanfaat. Isinya adalah hadis Nabi yang bahasanya sederhana tapi maknanya luas.⁶⁶

Kitab hadis Arba'in An-Nawawi yang disusun pada periode ke-7 H, kitab Arba'in An-Nawawi digolongkan sebagai kitab takhrij. Kitab takhrij adalah kitab yang disusun mencoba mengumpulkan hadits dari suatu kitab, yang kemudian dikumpulkan dalam kitab lain yang menjelaskan siapa perawinya dan bagaimana kualitas atau nilainya.⁶⁷ Dalam kitab Arba'in An-Nawawi, ia setuju dengan sebuah hadis shahih yang sebagian besar dapat ditemukan dalam kitab-kitab Sahih Bukhari dan Sahih Muslim. Dan beberapa

⁶⁶ Fahrur Muis dan Muhammad Suhadi, *Syarah Hadis Arba'in An-Nawawi*, (Bandung: MQS Publishing, 2009), vii

⁶⁷ Endang Soetari, *Ilmu Hadis*, (Bandung: Amal Bhakti Press, 1997), 77.

di antaranya ia kutip dari Hadits Kutubutis'ah (Buku Kesembilan) yang lain. Hadis disajikan dengan tanpa menyertakan sanad-sanadnya supaya mempermudah dalam menghafalkannya.

Dari muqoddimahya, Imam Nawawi menerangkan bahwa dalam penyusunan kitab hadis Arba'in An-Nawawi termasuk kitab yang disusun dengan berdasarkan pada sebuah hadis yang bersumber dari para sahabat Nabi yaitu Ali bin Abi Tholib, Abdullah bin Mas'ud, Mu'adz bin Jabal, Abu Hurairah, dan Abu Said al-Khudry ra, bahwa Rasulullah telah bersabda;

مَنْ حَفِظَ عَلَىٰ أُمَّتِي أَرْبَعِينَ حَدِيثًا مِنْ أَمْرٍ دُرِّيَهَا بَعَثَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي زُمْرَةِ الْفُقَهَاءِ وَالْعُلَمَاءِ . وَفِي رِوَايَةٍ؛ بَعَثَهُ اللَّهُ فَتَيْهًا عَالِمًا . وَفِي رِوَايَةِ أَبِي الدَّرْدَاءِ؛ "وَكُنْتُ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَافِعًا وَشَهِيدًا" وَفِي رِوَايَةِ ابْنِ مَسْعُودٍ؛ "قِيلَ لَهُ أُدْخِلْ مِنْ آيِ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ شِئْتِ" وَفِي رِوَايَةِ ابْنِ عُمَرَ؛ "كُتِبَ فِي زُمْرَةِ الْعُلَمَاءِ، وَحُشِرَ فِي زُمْرَةِ الشُّهَدَاءِ"

“Barang siapa dari umatku hafal empat puluh hadis tentang agamanya, maka pada hari kiamat nanti ia akan dibangkitkan dalam kelompok fuqoha dan ulama. Dalam riwayat lain; “ia akan dibangkitkan sebagai orang faqih yang alim.” Dalam riwayat Abu Darda; “pada hari kiamat nanti Aku (Rasulullah) akan menjadi pembela dan saksi untuknya.” Dalam riwayat Ibn Mas’ud; “dikatakann padanya: masuklah dari pintu mana saja yang engkau kehendaki.” Dalam riwayat Ibnu Umar; “ia tercatat dalam golongan ulama dan diumpulkan dalam golongan suhada.”

Berangkat dari hadis yang terkandung dalam muqoddimah diatas, Imam Nawawi termotivasi untuk menuliskan hadis-hadis Nabi Muhammad.

Adapun dari segi sistematika penyusunannya, Imam Nawawi tidak menyusunnya berdasarkan urutan bab atau kitab sebagaimana dalam kitab lainnya. Akan tetapi, Imam Nawawi menyertakan hadis dengan urutan nomor hadis atau bab yang lafadz-lafadznya samar. Kitab ini diawali dengan *muqaddimah* (pendahuluan) yang sangat bernilai.

Untuk mengetahui secara rinci sistematika Arba'in An-Nawawi dan mengetahui bab-bab yang diungkapkan secara samar dalam setiap lafadz hadisnya, maka dibawah ini disajikan tabel sebagai berikut:

NO	Nama Bab (disebutkan secara samar)	Urutan Hadis
1	Tentang Niat	Hadis Pertama
2	Islam, Iman, Ihsan	Hadis Ke-Dua
3	Rukun Islam	Hadis Ke-Tiga
4	Penciptaan Manusia	Hadis Ke-Empat
5	Tenang Bid'ah	Hadis Ke-Lima
6	Halal Dan Haram	Hadis Ke-Enam
7	Agama Adalah Nasihat	Hadis Ke-Tujuh
8	Dakwa Islam	Hadis Ke-Delapan
9	Jauhi Larangan Dan Lakukan Perintah	Hadis Ke-Sembilan
10	Allah Menyukai Perkara Yang Baik	Hadis Ke-Sepuluh
11	Meninggalkan Perkara Yang Meragukan	Hadis Ke-Sebelas
12	Meninggalkan Suatu Yang Tidak Bermanfaat	Hadis Ke-Dua Belas
13	Mencintai Orang Lain	Hadis Ke-Tiga Belas
14	Orang Yang Boleh Dibunuh	Hadis Ke-Empat Belas
15	Bicara Baik Dan Memuliakan Tamu	Hadis Ke-Lima Belas
16	Larangan Marah	Hadis Ke-Enam Belas
17	Berbuat Baik Dalam Segala Hal	Hadis Ke-Tujuh Belas
18	Anjuran Bertakwa	Hadis Ke-Delapan Belas

19	Penjagaan Allah Kepada Hambahnya	Hadis Ke-Sembilan Belas
20	Tentang Rasa Malu	Hadis Ke-Dua Puluh
21	Anjuran Beriman Dan Istiqomah	Hadis Ke-Dua Puluh Satu
22	Amalan Masuk Surga	Hadis Ke-Dua Puluh Dua
23	Kebersihan Sebageian Dari Iman	Hadis Ke-Dua Puluh Tiga
24	Larangan Berbuat Dholim	Hadis Ke-Dua Puluh Empat
25	Keutamaan Dzikir	Hadis Ke-Dua Puluh Lima
26	Anjuran Bersedekah	Hadis Ke-Dua Puluh Enam
27	Memperbaiki Sikap Dengan Adab	Hadis Ke-Dua Puluh Tujuh
28	Wasiat Takwa Kepada Allah	Hadis Ke-Dua Puluh Delapan
29	Menyembah Allah Dan Tidak Menyekutukannya	Hadis Ke-Dua Puluh Sembilan
30	Kewajiban Bagi Manusia	Hadis Ke-Tiga Puluh
31	Tentang Zuhud	Hadis Ke-Tiga Puluh Satu
32	Larangan Saling Membahayakan	Hadis Ke-Tiga Puluh Dua
33	Tentang Bukti Dan Sumpah	Hadis Ke-Tiga Puluh Tiga
34	Mencegah Kemungkaran	Hadis Ke-Tiga Puluh Empat
35	Perilaku Bermasyarakat	Hadis Ke-Tiga Puluh Lima
36	Membantu Sesama Muslim	Hadis Ke-Tiga Puluh Enam
37	Ketetapan Allah	Hadis Ke-Tiga Puluh Tujuh
38	Kemurkaan Allah Dan Keridhohannya	Hadis Ke-Tiga Puluh Delapan
39	Kesalahan Yang Di Maafkan	Hadis Ke-Tiga Puluh Sembilan
40	Larangan Menunda-Nunda Amal	Hadis Ke-Empat Puluh
41	Keinginan Umat Muslim	Hadis Ke-Empat Puluh Satu

42	Luasnya Ampunan Allah	Hadis Ke-Empat Puluh Dua
----	-----------------------	--------------------------

Setelah mengetahui sistematika hadis diatas, dapat disimpulkan bahwa kitab hadis Arba'in An-Nawawi merupakan kumpulan Hadits yang memberikan landasan yang kuat dalam Islam atau petunjuk bagi umat Islam untuk mencapai jalan menuju Tuhan. Buku ini menyoroti pemilihan hadits-hadits shahih yang mencakup semua persoalan dan kebutuhan umat Islam di dunia dan akhirat mengenai Aqidah, Hukum, Muamalah, Syariah dan Moralitas.